

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Provinsi termuda di Indonesia. Luas wilayah provinsi ini 12.435,00 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 1.097.990 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk 88 jiwa/km<sup>2</sup>. Sebagai Provinsi yang wilayahnya didominasi oleh perbukitan dan mempunyai garis pantai sepanjang 590 kilometer menjadikan perekonomian Provinsi Gorontalo didominasi oleh pertanian dan perikanan. Ibukota dari Provinsi yang terbentuk pada tanggal 5 Desember 2000 adalah Kota Gorontalo.

Berbeda dengan Provinsi Gorontalo yang perekonomiannya didominasi oleh sektor pertanian dan perikanan, kondisi perekonomian di kota Gorontalo itu sendiri didominasi oleh sektor jasa, perdagangan serta hotel dan restoran. Peranan yang besar dari sektor tersebut sejalan dengan kedudukan Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan di wilayah Provinsi Gorontalo dan sekitarnya.

Kota Gorontalo merupakan kota yang sedang berkembang, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun tata ruang kota. Berbagai pihak ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses berkembangnya Kota Gorontalo. Selain itu, makin berkembangnya perekonomian Kota Gorontalo menarik minat para investor baik dalam maupun luar daerah untuk membangun usahanya di Kota Gorontalo.

Perekonomian Gorontalo pada triwulan I 2016 tumbuh sebesar 6,61% tercatat mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan triwulan IV 2015 yang tumbuh sebesar 7,67% . Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, perekonomian Gorontalo triwulan I 2016 tumbuh lebih baik daripada triwulan I 2015 yang hanya tumbuh sebesar 4,76% .

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo, laju pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo pada tahun 2010 sebesar 5,44 persen mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 7,6 persen. Angka ini dilihat dari data perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK 2010).

Dari sisi perbankan, perlambatan kinerja perdagangan swasta terlihat dari perkembangan kredit perdagangan yang tumbuh, tercatat tumbuh 7,51%, cenderung menguat dibandingkan triwulan II 2014 yang tumbuh 7,18%. Hingga triwulan III 2014, jumlah kredit di sektor perdagangan yang berhasil disalurkan oleh perbankan Gorontalo mencapai Rp1,95 triliun. Dinamika aktivitas perdagangan swasta yang masih lemah juga tercermin dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia. Realisasi perdagangan di triwulan III 2014 masih mengalami pertumbuhan sebesar 0,76%, tetapi tercatat lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 2,69%.

Tingginya pertumbuhan ekonomi di Gorontalo tidak berdampak signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di wilayah ini. Selama kurun waktu 2008- 2014 persentase penduduk miskin di Gorontalo malah cenderung meningkat. Hal ini dapat dilihat di tabel 1.1 dimana dari tahun 2008-2009 persentasi penduduk miskin naik sebesar 0,06 % kemudian naik 0,2 % menjad 5,49 % pada tahun 2010 hingga mencapai 5,85 % pada tahun 2014 atau naik sebesar 0,36 % .

**Tabel 1.1**  
**Tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kota Gorontalo**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin (%)	Jumlah Pengangguran	Tingkat Pengangguran (%)
2008	7.900	5,23	4.547	5,65
2009	8.260	5,29	4.874	5,89
2010	9.900	5,49	4.215	5,16
2011	11.040	5,97	4.787	5,88
2012	10.690	5,61	3.548	4,52
2013	11.670	5,99	6.371	7,45
2014	11.640	5,85	6.634	7,22

Sumber : BPS 2015

Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi di daerah tersebut belum memberi dampak penurunan angka kemiskinan secara nyata. Tingginya angka kemiskinan dipengaruhi oleh tingkat pengangguran yang masih tinggi. Hal ini terjadi akibat masih terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada di Kota Gorontalo sehingga tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah adalah mendorong pengembangan sektor dan kegiatan ekonomi yang menyerap tenaga kerja relatif tinggi.

Untuk mengurangi kemiskinan diperlukan upaya dalam menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi rakyat miskin. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kinerja para pelaku industri kreatif. Sehingga kedepannya industri kreatif diharapkan bisa memberikan sumbangan terhadap perekonomian Kota Gorontalo minimal untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi para pengangguran. Dengan menurunnya tingkat pengangguran dan meningkatnya pendapatan masyarakat diharapkan bisa menekan angka kemiskinan.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah melalui pergub ( Peraturan Gubernur) ataupun perda (Peraturan Daerah) yang bisa mendukung pengembangan industri kreatif kedepannya. Dinas terkait seperti Dinas Perindustrian dan Dinas Tenaga kerja juga perlu ditingkatkan kinerjanya agar kebijakan yang sudah diambil bisa dilaksanakan dengan baik.

Industri Kreatif bisa disebut juga dengan sebuah aktifitas ekonomi yang yang terkait dengan menciptakan atau penggunaan pengetahuan informasi. Di Indonesia Industri Kreatif biasa disebut juga dengan Industri budaya atau ekonomi kreatif. Industri kreatif tercipta dari pemanfaatan serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu untuk bisa membuat lapangan pekerjaan baru dan juga bisa menciptakan kesejahteraan di daerah. Industri kreatif merupakan hasil dari kreatifitas dan daya cipta setiap individu. Industri kreatif secara umum didefinisikan sebagai “industri

yang berfokus pada kreasi dan eksploitasi karya kepemilikan intelektual” (Simatupang, 2008)

Dalam definisi Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008), terdapat 15 subsektor yang termasuk dalam industri kreatif, yaitu; 1. periklanan; 2. arsitektur; 3. benda seni; 4. kerajinan; 5. desain; 6. fesyen; 7. video, film dan fotografi; 8. permainan interaktif; 9. musik; 10. Seni pertunjukan; 11. penerbitan dan percetakan; 12. layanan komputer dan piranti lunak; 13. televisi dan radio; 14. riset dan pengembangan; dan 15. kuliner.

Di Indonesia, usaha kecil dan menengah mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Peran ini dapat dilihat dalam hal penyediaan kesempatan usaha, lapangan kerja dan peningkatan ekspor. Dapat dilihat bahwa usaha kecil dan menengah lebih mampu untuk bertahan lebih lama dari krisis ekonomi, karena mempunyai karakteristik yang lebih fleksibel dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal sehingga bisa diandalkan untuk mendukung ketahanan ekonomi.

Industri kreatif memberikan peranan penting terhadap perekonomian suatu daerah. Peran industri kreatif bisa meningkatkan ekonomi secara global. Menurut Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu (DPRI, 2008), bahwa industri kreatif telah memberi kontribusi besar bagi perekonomian secara nasional, yakni 6,3% dari Produk Domestik Bruto

(PDB) yang mencapai 4.948 triliun dan penciptakan lapangan kerja mencapai 5,9% (5,4 juta jiwa). Di kota Gorontalo sendiri industri kreatif memberikan sumbangan sebesar 4,25% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencapai 5,1 triliun sehingga industri ini dianggap berpeluang besar untuk dikembangkan.

Sebagian orang berpendapat bahwa kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama. Sehingga saat ini banyak sektor industri yang lahir dari kreatifitas dan inovasi dari setiap individu. Di Gorontalo terdapat berbagai macam sektor yang termasuk kedalam industri kreatif dan perkembangan setiap tahunnya semakin meningkat.

Perkembangan industri kreatif di Gorontalo tidak terlepas dari perubahan gaya hidup masyarakat itu sendiri. Perubahan gaya hidup masyarakat Gorontalo dan pertumbuhan kelas menengah mendorong kinerja industri kreatif meningkat secara signifikan. Salah satu industri kreatif yang berkembang cukup pesat adalah industri kreatif sub sektor kuliner.

Kegiatan kreatif sub sector kuliner ini termasuk baru, kedepan direncanakan untuk dimasukkan ke dalam sektor industri kreatif dengan melakukan sebuah studi terhadap pemetaan produk makanan olahan khas Indonesia yang dapat ditingkatkan daya saingnya di pasar ritel dan pasar internasional. Studi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi selengkap mungkin mengenai produk-produk makanan olahan khas Indonesia, untuk disebarluaskan melalui media yang tepat, di dalam

dan di luar negeri, sehingga memperoleh peningkatan daya saing di pasar ritel modern dan pasar internasional. Pentingnya kegiatan ini dilatarbelakangi bahwa Indonesia memiliki warisan budaya produk makanan khas, yang pada dasarnya merupakan sumber keunggulan komparatif bagi Indonesia.

Dengan banyaknya tayangan di televisi yang membahas mengenai wisata kuliner, ternyata mampu mendongkrak citra kuliner daerah keranah nasional, kini semakin menjamur tempat-tempat wisata kuliner di kota-kota besar di Indonesia. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki ciri khas akan kulinernya adalah Gorontalo.

Berdasarkan fenomena di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut **“Studi Persepsi Tentang Perkembangan Industri Kreatif Sub Sektor Kuliner di Kota Gorontalo “**

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana sumbangan industri kreatif terhadap perekonomian di Kota Gorontalo ?
2. Apa peran kelembagaan pemerintah dalam pengembangan industri kreatif ?
3. Bagaimana persepsi pelaku industri kreatif sektor kuliner tentang perkembangan usaha kuliner di Kota Gorontalo ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sumbangan industri kreatif terhadap perekonomian di Kota Gorontalo
2. Melihat peran kelembagaan pemerintah dalam pengembangan industri kreatif
3. Melihat persepsi pelaku industri kreatif sektor kuliner tentang perkembangan usaha kuliner di Kota Gorontalo

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan untuk pengembangan industri kreatif khususnya sub sektor kuliner dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa berguna untuk memberikan informasi tentang persepsi masyarakat terutama para pelaku industri kreatif terhadap perkembangan sektor perdagangan dan jasa di kota Gorontalo



2. Bagi pelaku industri kreatif yaitu dapat memberikan gambaran kepada mereka tentang perkembangan sektor perdagangan dan jasa di kota Gorontalo
3. Bagi pemerintah yaitu bisa menjadi bahan masukan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan sektor perdagangan dan jasa